

## ABSTRACT

Kusumaningsih, Rosalia. (2008). *Self-efficacy of Motivations of Anna Leonowens and King Mongkut in Margaret Landon's Anna and the King of Siam*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This thesis will analyze deeper on the influence of self-efficacy in Anna Leonowens' and King Mongkut's character in Margaret Landon's novel entitled *Anna and the King of Siam*. *Written in 1862, the novel illustrated the Western expansion in Siam, which was known as colonization era, focused on the encouragement to adapt the behavior and culture in the new society, moreover in the arrival of Anna Leonowens as a teacher and the Siamese condition. Furthermore, the novel described Anna Leonowens' and King Mongkut' self-efficacy toward problems.*

Anna Leonowens is a tough woman and also a mother of her two children. After the loss of her beloved family, Anna Leonowens moved to Siam to teach. There she passed a lot of challenging activities which influenced her confidence to tackle some difficult activities, moreover to free the slaves in Siam. She had to decide to imitate others by encouraging herself or to avoid the duties which could influence her physical condition. On the other hand, King Mongkut is a loving father and stubborn king. The same as Anna Leonowens, he passed the challenging activities to leave the priesthood to rule the kingdom and build close relationship with the nearest kingdom in order to fight against Frenchmen. He was also aware of the rebellion in the palace; his awareness directly aroused his suspicion of others.

In order to analyze the influence of self-efficacy of the main characters, the writer applied theory of characterization and self-efficacy. The theory of characterization is applied to reveal the character of Anna Leonowens and King Mongkut. Then, the theory of self-efficacy is applied to reveal the main characters effort to face the challenging activities and problems.

Based on the analysis, Anna Leonowens' self-efficacy influenced her motivation to start a new life and encourage her to get happiness. Meanwhile, King Mongkut's self efficacy influenced him to leave the priesthood and rule the kingdom with his wisdom. The main characters' self-efficacy processes could motivate the readers by imitating their attitudes and reactions toward problems. Moreover, by learning self-efficacy sources and processes will raise the motivation to reach successful life.

## ABSTRAK

Kusumaningsih, Rosalia. (2008). *Self-efficacy Dalam Motivasi di dalam Karakter Anna Leonowens dan Raja Mongkut Dalam Novel Anna and the King of Siam karangan Margaret Landon*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini bertujuan menganalisa pengaruh self-efficacy atau kemampuan keahlian dalam diri Anna Leonowens dan King Mongkut dalam novel *Anna and the King of Siam* oleh Margaret Landon. Novel ini ditulis pada tahun 1862 menggambarkan ekspansi Negara barat di Siam, masa itu terkenal dengan sebutan masa ekspansi. Novel ini berpusat dalam usaha untuk beradaptasi dengan budaya dan tingkah laku dalam lingkungan yang baru. Terutama pada kedatangan Anna Leonowens di Siam sebagai guru dan kondisi di Siam. Terlebih lagi, novel ini menceritakan tentang self-efficacy pada diri Anna Leonowens' and King Mongkut' dalam menghadapi masalah.

Anna Leonowens adalah seorang wanita yang tangguh dan ibu dari dua orang anak. Setelah kehilangan keluarganya, Anna Leonowens pindah ke Siam untuk mengajar. Di Siam Anna Leonowens mengalami banyak tantangan yang membutuhkan keahlian dan kepercayaan diri untuk menyelesaikannya, terutama dalam usahanya membebaskan budak di Siam. Anna juga meniru keberhasilan orang lain selain meyakinkan diri sendiri bahwa dia mampu menyelesaikannya. Tantangan tersebut dapat mempengaruhi kesehatannya. Sebaliknya King Mongkut adalah seorang raja yang keras dan sayang pada anak-anaknya. King Mongkut juga mengalami banyak tantangan seperti memilih untuk meninggalkan biara dan menjadi raja dan membangun hubungan dengan kerajaan tetangga melawan Prancis. King Mongkut juga waspada akan pemberontakan untuk menggulingkan kekuasaannya, yang membuatnya menjadi curiga terlebih berpengaruh pada kondisi kesehatannya yang menurun.

Untuk menganalisa pengaruh dari self-efficacy, penulis menerapkan teori karakterisasi dan self-efficacy. Teori karakterisasi diterapkan dalam menggambarkan karakter dari tokoh utama. Sementara teori self-efficacy diterapkan dalam mencari pengaruh self-efficacy pada tokoh utama dalam usaha menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Dari hasil analisa, self-efficacy dalam diri Anna Leonowens' mempengaruhi motivasinya dalam memulai hidup baru dan usahanya dalam menggapai kebahagiaan. Sementara, Self-efficacy dalam diri King Mongkut's berpengaruh pada keputusannya untuk meninggalkan biara dan memimpin kerajaan. Proses Self-efficacy dari tokoh utama dapat memotivasi pembaca dengan meniru reaksi dari tokoh utama. Terlebih dengan mempelajari sumber dan proses dari self-efficacy dapat menumbuhkan motivasi untuk meraih sukses.